

**HUBUNGAN ANEMIA DENGAN PENYEMBUHAN
LUKA PERINEUM PADA IBU NIFAS DI WILAYAH
KERJA PUSKESMAS BINUANGKAB.TAPIN
KALIMANTAN SELATAN**



SKRIPSI

**Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Sains Terapan**

**Oleh
Tapara Puji Lestari
NIM: S.DIV.16.659**

**PROGRAM STUDI DIPLOMA IV BIDAN PENDIDIK
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN SARI MULIA
BANJARMASIN
2017**

HALAMAN PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING
HUBUNGAN ANEMIA DENGAN PENYEMBUHAN
LUKA PERINEUM PADA IBU NIFAS DI WILAYAH
KERJA PUSKESMAS BINUANG KAB.TAPIN
KALIMANTAN SELATAN

SKRIPSI

Disusun Oleh
Tapara Puji Lestari
NIM: S.DIV.16.659

Telah Disetujui untuk Diajukan dalam Ujian Skripsi
pada Tanggal 18 Desember 2017

Pembimbing I


Yuyu Puji Rahayu, M.Pd, M.Keb
NIK: 19.44.2004.003

Pembimbing II


Dewi Susanti Atmaja, M.Farm-Klin, Apt
NIK.19.44.2014.096

HALAMAN PENGESAHAN DEWAN PENGUJI

**HUBUNGAN ANEMIA DENGAN PENYEMBUHAN
LUKA PERINEUM PADA IBU NIFAS DI WILAYAH
KERJA PUSKESMAS BINUANG KAB.TAPIN
KALIMANTAN SELATAN**

SKRIPSI

Disusun Oleh
Tapara Puji Lestari
NIM: S.DIV.16.659

Telah Diujikan dan Dipertahankan Di hadapan Dosen Penguji Skripsi Pada
Tanggal 21 Desember 2017

Ketua Dewan Penguji


Yuyu Puji Rahayu, M.Pd, M.Keb
NIK.19.44.2004.003

Anggota Dewan Penguji


Dewi Susanti Atmaja, M.Farm-Klin Apt
NIK.19.44.2014.096

Penguji Utama


Novalia Widya Nindum, S.ST., M.Kes
NIK.19.44.2011.048

Ketua STIKES Sari Mulia

dr. H. R. Soedarto WW, Sp. OG
NIK : 19.44.2004.001

Mengetahui

Ketua Program Studi
DIV Bidan Pendidik STIKES Sari Mulia


Adriana Palimbo, S.SiT, M.Kes
NIK : 19.44.2004.005

PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini menyatakan dengan sebenarnya bahwa SKRIPSI yang saya tulis merupakan karya hasil penelitian saya bersama arahan dosen pembimbing, dan belum pernah dipublikasikan dalam bentuk apapun. Acuan pustaka yang tertuang dalam SKRIPSI ini adalah benar dan dapat dipertanggungjawabkan dan tertuang dalam Daftar Pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan SKRIPSI ini hasil jiplakan. Maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut. Demikian pernyataan keaslian tulisan ini dibuat dengan sebenarnya.

Banjarmasin, 21 Desember 2017

Yang membuat pernyataan,



Tapara Puji Lestari
SDIV16859

ABSTRAK

TAPARA PUJI LESTARI. Hubungan anemia dengan penyembuhan luka perineum pada ibu nifas di Wilayah Kerja Puskesmas Binuang Kabupaten Tapin Kalimantan Selatan. Dibimbing oleh YAYU PUJI RAHAYU dan DEWI SUSANTI ATMAJA

Latar belakang: Anemia postpartum masalah yang umum dalam kebidanan. Data dari Puskesmas Binuang tahun 2015 didapat jumlah ibu nifas sebanyak 556 dengan kasus anemia 104 ibu (18,7%) dan ibu nifas mengalami luka perineum 321 ibu meningkat pada tahun 2016 sebanyak 516 ibu nifas dengan kasus anemia sebanyak 125 ibu (24,2%) dan jumlah ibu nifas mengalami luka perineum sebanyak 57 ibu. Survey pendahuluan pada 10 ibu nifas didapat 4 ibu nifas (40%) HB normal (11 gr%) dengan lama penyembuhan luka 7-14 hari sedangkan 6 ibu nifas (60%) mengalami anemia sedang dan ringan (8-10,5gr%) dengan lama penyembuhan luka 14-21 hari).

Tujuan: Menganalisis hubungan anemia dengan penyembuhan luka perineum pada ibu nifas di Wilayah Kerja Puskesmas Binuang Kabupaten Tapin Kalimantan Selatan.

Metode: Penelitian ini merupakan analitik kuantitatif dengan desain penelitian *cross sectional*. Populasi adalah semua ibu nifas yang mengalami luka perineum di wilayah kerja Puskesmas Binuang Kabupaten Tapin Kalimantan Selatan pada bulan oktober 2017 dengan teknik *total sampling* yaitu 43 ibu. Teknik analisa data dengan *Spearman's Rank*

Hasil: Ada hubungan anemia dengan penyembuhan luka perineum pada ibu nifas di Wilayah Kerja Puskesmas Binuang Kabupaten Tapin Kalimantan Selatan didapat nilai signifikan (p) yaitu sebesar $0,000 < (\alpha) = 0,05$. Ibu nifas yang tidak anemia sebanyak 6 responden (14%), ibu nifas yang anemia ringan sebanyak 26 responden (60,5%) dan ibu nifas yang anemia sedang sebanyak 11 responden (25,6%), lamanya penyembuhan luka perineum pada ibu nifas diketahui bahwa cepat sebanyak 4 responden (9,3%), normal sebanyak 23 responden (53,5%) dan lama sebanyak 16 responden (37,2%).

Simpulan: Ada hubungan anemia dengan penyembuhan luka perineum pada ibu nifas di Wilayah Kerja Puskesmas Binuang Kabupaten Tapin Kalimantan Selatan.

Kata Kunci : Anemia, luka perineum, perawatan luka perineum, ibu nifas

ABSTRACT

TAPARA PUJI LESTARI. Anemia correlation with perineal wound healing on postpartum at Work Area Binuang Public Health Center of Tapin District, South Kalimantan. Guided by YAYU PUJI RAHAYU and DEWI SUSANTI ATMAJA

Background: Postpartum anemia is a common problem in obstetrics. Data from the Public Health Center in 2015, the number of puerperium as many as 556 with cases of anemia 104 (18.7%) and mother perineum wound 321 increased in 2016 as many as 516 with cases of anemia as much as 125 (24,2%) and the number of postpartum perineum as many as 57 mothers. Preliminary survey of 10 postpartum women obtained 4 (40%) postpartum did not suffer anemia (11 gr%) with wound healing 7-14 days while 6 (60%) postpartum had anemia (8-10,5gr%) with long wound healing 14-21 days).

Objective: To analyze the relationship of anemia with perineal wound healing in the puerperal mother at Work Area Binuang Public Health Center of Tapin District, South Kalimantan.

Method: This research is a quantitative analit with cross sectional research design. The population were all postpartum mothers who suffered perineal injury in the work area at Binuang Public Health Center of Tapin District, of South Kalimantan in october 2017 with total sampling technique that is as many as 43 mothers. Data analysis technique with Spearman's Rank

Results: There was a strong association between anemia and perineal wound healing in postpartum women in Work Area Binuang Public Health Center of Tapin district, South Kalimantan. obtained significant value (p) that is equal to $0,000 < (\alpha) = 0,05$. Occurrence Anemia in postpartum is known that no anemia as much as 6 respondents (14%), mild as many as 26 respondents (60,5%) and moderate 11 respondents (25,6%), duration of perineal wound healing in postpartum known that fast as much 4 respondents (9.3%), normal as many as 23 respondents (53.5%) and long as many as 16 respondents (37.2%).

Conclusion: There is a strong correlation between anemia with perineal wound healing in postpartum mother at Binuang Public Health Center of Tapin District, South Kalimantan.

Keywords: Anemia, perineal wound, perineal wound care, postpartum mother

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan Rahmat dan Hidayah-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan Skripsi dengan judul Hubungan Anemia dengan Penyembuhan Luka Perineum pada Ibu Nifas di Wilayah Kerja Puskesmas Binuang Kabupaten Tapin Kalimantan Selatan. Adapun tujuan dalam penyusunan Skripsi ini merupakan salah satu syarat kelulusan untuk mencapai Diploma IV Program Studi Bidan Pendidik Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Sari Mulia Banjarmasin.

Padanya penyusunan dan penyelesaian Skripsi ini, peneliti banyak mendapat bantuan, bimbingan dan motivasi dari berbagai pihak, maka dengan penuh kerendahan hati, peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Ibu RR. Dwi Sogi Sri Redjeki, S.KG.,M.Pd selaku Ketua Yayasan Indah Banjarmasin.
2. Bapak dr. H.R. Soedarto WW.Sp.OG selaku Ketua Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Sari Mulia
3. Ibu Adriana Palimbo, S.Si.T, M.Kes selaku Ketua Program Studi DIV Bidan Pendidik Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Sari Mulia
4. Ibu YP. Rahayu, M.Pd, M.Keb, selaku Wakil Ketua I dan Pembimbing I yang telah membimbing dan memberikan saran sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.
5. Ibu Dewi Susanti Atmaja, M.Farm-Klin,Aptselaku pembimbing II yang senantiasa memberikan masukan dan bimbingan dalam penyusunan dan perbaikan penulisan skripsi ini.
6. Kepala Puskesmas Binuang H. Isrok Antarikso, SKM., M.Kes yang telah memberikan ijin dan kesempatan untuk melakukan pengambilan data.

7. Ibu Novalia Widya Ningrum, S.ST., M.Kes selaku penguji utama yang telah bersedia memberikan saran untuk kesempurnaannya Skripsi ini
8. Suami, anak dan segenapkeluarga yang selalu memberikan do'adandukungan baik moril maupun materi dengan tulus ikhlas.
9. Teman-Teman seperjuangan yang tidakbisadisebutkansatu per satu yang selalumemberikanmotivasisatusama lain
10. Semua pihak yang tidak dapat peneliti sebutkan satu per satu, yang telah membantu kelancaran penulisan skripsi ini.

Peneliti menyadari sepenuhnya bahwa dalam pembuatan skripsi ini terdapat banyak kekurangan untuk itu dalam kesempatan ini dengan kerendahan hati peneliti mengharapkan saran dan kritik yang membangun demi kesempurnaan.

Banjarmasin, Desember 2017

Peneliti

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN DEWAN PENGUJI	iii
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	iv
ABSTRAK.....	v
ABSTRACT	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Manfaat Penelitian.....	5
E. Keaslian Penelitian.....	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	9
A. Landasan Teori	9
B. Kerangka Teori.....	25
C. Kerangka Konsep.....	26
D. Hipotesis Penelitian.....	27
BAB III METODE PENELITIAN.....	28
A. Penentuan Lokasi, Waktu, Sasaran Penelitian.....	28
B. Metode Penelitian yang digunakan	28

C. Populasi dan Sampel penelitian	28
D. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional.....	29
E. Jenis dan Sumber Data	31
F. Teknik Pengumpulan Data	31
G. Metode Analisa Data	33
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	36
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	36
B. Hasil Penelitian	38
C. Pembahasan	39
D. Keterbatasan.....	43
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	44
A. Simpulan	44
B. Saran	44
DAFTAR PUSTAKA.....	46
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel		Halaman
1.1	Perbandingan keaslian peneliti dengan penelitian lain.....	6
2.1	Tinggi fundus uteri dan berat uterus menurut masa involusi.....	9
3.1	Variabel Penelitian dan Definisi Operasional.....	29
4.1	Sumberdaya tenaga di Wilayah Kerja Puskesmas Binuang tahun 2016.....	37
4.2	Sarana kesehatan di Wilayah Kerja Puskesmas Binuang tahun 2016.....	37
4.3	Distribusi frekuensi kejadian anemia pada ibu nifas di Wilayah Kerja Puskesmas Binuang Kabupaten Tapin Kalimantan Selatan.....	38
4.4	Distribusi frekuensi lamanya penyembuhan luka perineum pada ibu nifas di Wilayah Kerja Puskesmas Binuang Kabupaten Tapin Kalimantan Selatan.....	38
4.5	Tabulasi silang anemia dengan penyembuhan luka perineum pada ibu nifas di Wilayah Kerja Puskesmas Binuang Kabupaten Tapin Kalimantan Selatan.....	39

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
2.1 Kerangka Teori	25
2.2 Kerangka Konsep	26

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 SuratPengajuanJudulSkripsi
- Lampiran 2 SuratPermohonanStudiPendahuluan
- Lampiran 3 SuratBalasanStudiPendahuluan
- Lampiran 4 SuratPermohonanIjinPenelitian
- Lampiran 5 SuratBalasanIjinpenelitian
- Lampiran 6Permohonan menjadi responden
- Lampiran7Persetujuan menjadi responden
- Lampiran8Ceklist
- Lampiran9 Master Tabel
- Lampiran10Hasilpenelitian
- Lampiran11LembarKonsultasi I
- Lampiran12LembarKonsultasi II
- Lampiran13DaftarRiwayatHidup

**HUBUNGAN ANEMIA DENGAN PENYEMBUHAN LUKA
PERINEUM PADA IBU NIFAS DI WILAYAH KERJA
PUSKESMAS BINUANG KAB. TAPIN
KALIMANTAN SELATAN**

NASKAH PUBLIKASI



**Oleh
Tapara Puji Lestari
NIM: S.DIV.16.659**

**PROGRAM STUDI DIPLOMA DIV BIDAN PENDIDIK
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN SARI MULIA
BANJARMASIN
2017**

HALAMAN PENGESAHAN DEWAN PENGUJI

**HUBUNGAN ANEMIA DENGAN PENYEMBUHAN LUKA
PERINEUM PADA IBU NIFAS DI WILAYAH KERJA
PUSKESMAS BINUANG KAB. TAPIN
KALIMANTAN SELATAN**

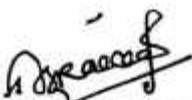
**Oleh
Tapara Puji Lestari
NIM: S.DIV.16.659**

NASKAH PUBLIKASI

**Telah Disahkan Oleh Pembimbing pada Tanggal
21 Desember 2017**

Banjarmasin, 21 Desember 2017

Pembimbing I


Yayu Puji Rahayu, M.Pd, M.Keb
NIK : 19.44.2004.003

Pembimbing II


Dewi Susanti Atmaja, M.Farm-Klin.Apt
NIK.19.44.2014.096

ABSTRAK

HUBUNGAN ANEMIA DENGAN PENYEMBUHAN LUKA PERINEUM PADA IBU NIFAS
DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS BINUANG KAB.TAPIN
KALIMANTAN SELATAN

Tapara Puji Lestari. *.Yayu Puji Rahayu¹, Dewi Susanti Atmaja¹

¹Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Sari Mulia Banjarmasin

*Koresponden Penulis, Telepon 081348393922, email : taparabinuang22@gmail.com

Latar belakang: Anemia postpartum masalah yang umum dalam kebidanan. Data dari Puskesmas Binuang tahun 2015 didaapt jumlah ibu nifas sebanyak 556 dengan kasus anemia 104 ibu (18,7%) dan ibu nifas mengalami luka perineum 321 ibu meningkat pada tahun 2016 sebanyak 516 ibu nifas dengan kasus anemia sebanyak 125 ibu (24,2%). Survey pendahuluan pada 10 ibu nifas di Puskesmas Binuang didapat 4 (40%) ibu nifas dengan Hb normal (Hb 11 gr%) dengan lama penyembuhan luka 7-14 hari sedangkan 6 (60%) ibu nifas mengalami anemia (Hb 8-10,5gr%) dengan lama penyembuhan luka 14-21 hari.

Tujuan: Menganalisis hubungan anemia dengan penyembuhan luka perineum pada ibu nifas di Wilayah Kerja Puskesmas Binuang Kabupaten Tapin Kalimantan Selatan.

Metode: Penelitian ini merupakan analitik kuantitatif dengan desain penelitian *cross sectional*. Populasi adalah semua ibu nifas yang mengalami luka perineum di wilayah kerja Puskesmas Binuang Kabupaten Tapin Kalimantan Selatan pada bulan Oktober 2017 dengan teknik *total sampling* yaitu 43 ibu. Teknik analisa data dengan *Spearman's Rank*

Hasil: Ada hubungan anemia dengan penyembuhan luka perineum pada ibu nifas di Wilayah Kerja Puskesmas Binuang Kabupaten Tapin Kalimantan Selatan didapat nilai signifikan (p) yaitu sebesar $0,000 < (\alpha) = 0,05$, ibu nifas yang tidak anemia sebanyak 6 responden (14%), ibu nifas yang mengalami anemia ringan sebanyak 26 responden (60,5%) dan ibu nifas mengalami anemia sedang sebanyak 11 responden (25,6%). Ibu dengan lamanya penyembuhan luka perineum pada ibu nifas diketahui bahwa cepat sebanyak 4 responden (9,3%), normal sebanyak 23 responden (53,5%) dan lama sebanyak 16 responden (37,2%).

Simpulan: Ada hubungan anemia dengan penyembuhan luka perineum pada ibu nifas di Wilayah Kerja Puskesmas Binuang Kabupaten Tapin Kalimantan Selatan.

Kata Kunci : Anemia, penyembuhan luka perineum, perawatan luka perineum, ibu nifas

ABSTRACT

ANEMIA CORRELATION WITH PERINEAL WOUND HEALING ON POSTPARTUM AT
WORK AREA BINUANG PUBLIC HEALTH CENTER OF TAPIN DISTRICT
SOUTH KALIMANTAN.

Tapara Puji Lestari. *.Yayu Puji Rahayu¹, Dewi Susanti Atmaja¹

¹ Institute Of Health Science Sari Mulia Banjarmasin

*Correspondence author, Call 081348393922, email : taparabinuang22@gmail.com

Background: Postpartum anemia is a common problem in obstetrics. Data from the Public Health Center in 2015, the number of puerperium as many as 556 with cases of anemia 104 (18.7%) and mother perineum wound 321 increased in 2016 as many as 516 with cases of anemia as much as 125 (24,2%) and the number of postpartum perineum as many as 57 mothers. Preliminary survey of 10 postpartum women obtained 4 (40%) postpartum did not suffer anemia (11 gr%) with wound healing 7-14 days while 6 (60%) postpartum had anemia (8-10,5gr%) with long wound healing 14-21 days).

Objective: To analyze the relationship of anemia with perineal wound healing in the puerperal mother at Work Area Binnuang Public Health Center of Tapin District, South Kalimantan.

Method: This research is a quantitative analit with cross sectional research design. The population were all postpartum mothers who suffered perineal injury in the work area at Binnuang Public Health Center of Tapin District, of South Kalimantan in october 2017 with total sampling technique that is as many as 43 mothers. Data analysis technique with Spearman's Rank

Results: There was a strong association between anemia and perineal wound healing in postpartum women in Work Area Binnuang Public Health Center of Tapin district, South Kalimantan. obtained significant value (p) that is equal to $0,000 < (\alpha) = 0,05$. Occurrence Anemia in postpartum is known that no anemia as much as 6 respondents (14%), mild as many as 26 respondents (60,5%) and moderate 11 respondents (25,6%), duration of perineal wound healing in postpartum known that fast as much 4 respondents (9.3%), normal as many as 23 respondents (53.5%) and long as many as 16 respondents (37.2%).

Conclusion: There is a strong correlation between anemia with perineal wound healing in postpartum mother at Binnuang Public Health Center of Tapin District, South Kalimantan.

Keywords: Anemia, perineal wound, perineal wound care, postpartum mother

PENDAHULUAN

Salah satu indikator untuk menentukan derajat kesehatan suatu bangsa, ditandai dengan tinggi rendahnya angka kematian ibu dan bayi. Hal ini merupakan suatu fenomena yang mempunyai pengaruh besar terhadap keberhasilan pembangunan kesehatan. (Saleha, 2010).

Berdasarkan SDKI (Survei Demografi Kesehatan Indonesia) tahun 2012, angka kematian ibu (AKI) yaitu 359 per 100 ribu kelahiran hidup. Penyebab terbesar kematian ibu yang terjadi pada masa nifas yaitu perdarahan 28%, eklamsi 24%, infeksi 11%, dan lain- lain sebesar 11%. Masa nifas puerperium) adalah masa setelah keluarnya placenta sampai alat-alat \reproduksi pulih seperti sebelum hamil dan secara normal masa nifas berlangsung selama 6 minggu atau 40 hari (Ambarwati, 2010).

Di Indonesia, penyebab terbesar kematian ibu selama bertahun-tahun sejak 2010-2013 masih tetap sama yaitu perdarahan, kemudian diikuti oleh hipertensi, infeksi, abortus, dan partus lama. Pada tahun 2013, jumlah perdarahan yang telah

menyebabkan kematian ibu di catat sebanyak 30,3%. Penyebab kematian secara tidak langsung di tahun 2013 juga berperan cukup besar dalam menyebabkan kematian ibu yaitu sebesar 40,3%. (Infodatin, 2014).

Angka kematian ibu (AKI) di Provinsi Kalimantan Selatan tahun 2016 sebesar 93 Kasus yaitu perdarahan 28 kasus, hipertensi 24 kasus, infeksi 6 kasus, gangguan sistem peredaran darah 4 kasus, gangguan meta 2 kasus dan lain-lain 28 kasus.

Kabupaten Tapin merupakan kabupaten dengan dengan angka kematian ibu terbesar ketiga setelah Kota Baru dan Kabupaten Banjar pada tahun 2016 sebesar 9 kasus terdiri dari perdarahan 3 kasus, hipertensi 3 kasus dan lain-lain 3 kasus sedangkan data dari Puskesmas Binuang tahun 2016 didapat kasus kematian ibu karena eklamsia sebanyak 1 kasus dan hipertensi sebanyak 1 kasus.

Anemia postpartum didefinisikan sebagai kadar hemoglobin kurang dari 11g/dl, ini merupakan masalah yang umum dalam bidang kebidanan. Anemia adalah komplikasi pada masa nifas nifas yang paling umum yang

Hubungan Anemia dengan Penyembuhan Luka Perineum pada Ibu...

meningkatkan risiko morbiditas maternal pada postpartum dengan kejadian hingga 56% wanita. Pada 90% kasus penyebab anemia pada masa nifas menurunkan kadar zat besi serum. Perdarahan pada masa nifas (kehilangan darah lebih dari 0,5 L saat persalinan) adalah penyebab anemia pada 5-10% wanita. Hemoglobin merupakan molekul protein di dalam sel darah merah yang bergabung dengan oksigen dan karbon dioksida untuk diangkut melalui sistem peredaran darah ke sel-sel dalam tubuh. Anemia pada masa nifas berpengaruh terhadap terjadinya *subinvolusi uteri* yang dapat menimbulkan perdarahan post partum, memudahkan infeksi puerperium, pengeluaran ASI berkurang dan mudah terjadi infeksi mammae (Saifuddin, 2012).

Luka perineum adalah robekan pada jalan lahir karena episotomi pada saat melahirkan janin. Robekan perineum terjadi pada hampir semua persalinan pertama dan tidak jarang juga terjadi pada persalinan berikutnya. Perineum adalah merupakan bagian permukaan pintu bawah panggul, yang terletak antara vulva dan anus. Perineum

terdiri dari otot dan *fascia urogenitalis* serta *diafragma pelvis* (Wiknjastro, 2010). Kecepatan penyembuhan luka perineum pada ibu post partum bisa berlangsung lama (>7 hari) dan juga bisa berlangsung dengan waktu 6-7 hari.

Menurut Morison (2009) faktor yang mempengaruhi penyembuhan luka antara lain faktor internal yaitu usia, gizi, anemia, cara perawatan, personal hygiene, aktivitas berat dan berlebihan dan infeksi sedangkan faktor eksternal yaitu tradisi, saranaprasarana dan penanganan petugas.

Hemoglobin adalah protein yang kaya akan zat besi. Memiliki afinitas (daya gabung) terhadap oksigen dan oksigen itu akan membentuk *oksihemoglobin* di dalam sel darah merah. Dengan melalui fungsi ini maka oksigen dibawa dari paru-paru ke jaringan-jaringan (Pearce, 2009).

Menurut Morison (2009), penyebabnya terjadinya anemia akibat penurunan kapasitas darah yang mengangkut oksigen (*hemoglobin*). Secara khusus, hal tersebut sangat penting apabila dihubungkan dengan hipovolemia akibat perdarahan. Pada kasus

Hubungan Anemia dengan Penyembuhan Luka Perineum pada Ibu...

anemia, sering terjadi hipoksia pada jaringan, padahal oksigen memainkan peranan penting di dalam pembentukan kolagen, kapiler-kapiler baru, dan perbaikan epitel, serta pengendalian infeksi. Tepian luka yang sedang tumbuh merupakan suatu daerah yang aktivitas metaboliknya sangat tinggi. Hipoksia menghalangi mitosis dalam sel-sel epitel dan fibroblas yang bermigrasi, sintesa kolagen, dan kemampuan makrofag untuk menghancurkan bakteri yang tercerna sehingga memperlambat terjadinya proses penyembuhan. Apabila terjadi hipoksia akibat anemia, maka dengan otomatis fungsi leukosit tersebut dapat berkurang dan penyembuhan luka dapat terhambat, hipoksia mempengaruhi fosforilasi oksidatif dan oleh karenanya, juga berdampak pada sintesis ATP. Oksigenasi yang tidak adekuat dan kekurangan nutrisi menjadikan sistem lebih mudah terinfeksi (Morison, 2009).

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Handayani (2014) dengan judul “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penyembuhan Luka Perineum Pada Ibu Nifas Di Rumah Sakit Umum Daerah Dr. Zainoel Abidin

Banda Aceh” bahwa ada pengaruh pengetahuan terhadap penyembuhan luka perineum dengan nilai *p-value* 0,001, ada pengaruh gizi terhadap penyembuhan luka perineum dengan nilai *p-value* 0,005 dan ada pengaruh personal hygiene terhadap penyembuhan luka perineum dengan nilai *p-value* 0,001.

Berdasarkan laporan dari Wilayah kerja Puskesmas Binuang tahun 2015 didapat jumlah ibu nifas sebanyak 556 ibu dengan kasus anemia 104 ibu (18,7%) dan ibu mengalami luka perineum 321 ibu meningkat pada tahun 2016 sebanyak 516 ibu dengan kasus anemia sebanyak 125 ibu (24,2%) dan jumlah ibu nifas mengalami luka perineum sebanyak 57 ibu.

Survey pendahuluan yang dilakukan tanggal 24-29 Juli 2017 pada 10 ibu nifas di Puskesmas Binuang didapat 4 (40%) ibu nifas tidak mengalami anemia (11 gr%) dengan lama penyembuhan luka 7-14 hari sedangkan 6 (60%) ibu nifas mengalami anemia (8-10,5gr%) dengan lama penyembuhan luka 14-21 hari).

BAHAN DAN METODE

Penelitian ini merupakan analitik kuantitatif dengan desain penelitian *cross sectional*. Populasi adalah semua ibu nifas yang mengalami luka perineum di wilayah kerja Puskesmas Binuang Kabupaten Tapin Kalimantan Selatan pada bulan Oktober 2017 dengan teknik *total sampling* yaitu 43 ibu. Teknik analisa data dengan *Spearman's Rank*

HASIL

1. Analisa Univariat

a. Kejadian Anemia

Tabel 1 Distribusi frekuensi kejadian anemia pada ibu nifas

Kejadian anemia	f	%
Tidak anemia	6	14.0
Ringan	26	60.5
Sedang	11	25.6
Jumlah	43	100

Berdasarkan tabel 1 mengenai kejadian anemia pada ibu nifas terbanyak adalah anemia ringan sebanyak 26 responden (60,5%).

b. Lamanya penyembuhan luka perineum

Tabel 2 Distribusi frekuensi lamanya penyembuhan luka perineum pada ibu nifas

Lamanya penyembuhan luka	f	%
Cepat	4	9.3
Normal	23	53.5
Lama	16	37.2
Jumlah	43	100

Berdasarkan tabel 2 mengenai lamanya penyembuhan luka perineum pada ibu nifas terbanyak adalah normal sebanyak 23 responden (53,5%).

2. Analisa Bivariat

Tabel 3 Tabulasi silang anemia dengan penyembuhan luka perineum pada ibu nifas

Anemia	Penyembuhan luka						Total		P Value
	Cepat		Normal		Lama		n	%	
	f	%	f	%					
Tidak anemia Ringan	3	7	3	7	0	0	6	14	(r)= 0,653
Jumlah	4	9,3	23	53,5	16	37,2	43	100	

Berdasarkan tabel 3 diketahui bahwa terbanyak adalah anemia ringan rata-rata penyembuhan luka normal sebanyak 20 ibu (46,5%). Dari hasil analisa dengan *spearman Rank* didapat *p value* 0,000 dengan nilai koefisien korelasi (r)=0,653, sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara anemia dengan penyembuhan luka perineum pada ibu nifas di Puskesmas Binuang Kabupaten Tapin Kalimantan Selatan yang artinya

Hubungan Anemia dengan Penyembuhan Luka Perineum pada Ibu...

penelitian ini memberikan hasil bahwa anemia signifikan dalam masa penyembuhan luka perineum. Hal ini juga ditunjukkan dari nilai koefisien korelasi 0,653 yang artinya korelasi tinggi antara anemia dengan penyembuhan luka perineum

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Esti Handayani (2015) di Puskesmas Mukid yang menunjukkan bahwa mayoritas ibu nifas mengalami anemia sebanyak 21 responden (67,7%) dari 31 sampel.

Angka kejadian anemia pada ibu nifas sering terjadi karena ibu banyak mengalami kehilangan darah pada saat proses persalinan karena dan rentan mengalami kekurangan zat besi, maka akan mempengaruhi kerja baik dalam pekerjaan rumah sehari-hari maupun dalam merawat bayi.

PEMBAHASAN

1. Kejadian Anemia

Berdasarkan hasil analisis mengenai kejadian anemia pada ibu nifas terbanyak adalah anemia ringan sebanyak 26 responden (60,5%).

Hasil penelitian ini di dukung oleh teori Nugroho (2012) yang mengatakan bahwa anemia ringan adalah anemia dengan kadar hemoglobin 9 – 10,9 gr% dan didukung Saifuddin (2009) bahwa anemia berpengaruh pada masa nifas adalah terjadinya *subinvolusi uteri* yang dapat menimbulkan perdarahan post partum, memudahkan infeksi puerperium, pengeluaran ASI berkurang dan mudah terjadi infeksi mammae.

2. Lamanya penyembuhan luka perineum

Berdasarkan hasil analisis mengenai lamanya penyembuhan luka perineum pada ibu nifas terbanyak adalah normal sebanyak 23 responden (53,5%).

Hasil penelitian ini di dukung oleh teori Smeltzer, S.(2010) yang mengatakan bahwa penyembuhan luka perineum dikatakan normal jika luka perineum sembuh dalam waktu 7-14 hari, penutupan luka baik, jaringan granulasi tidak tampak, pembentukan jaringan parut minimal,

Hubungan Anemia dengan Penyembuhan Luka Perineum pada Ibu...

akan tetapi waktu lebih lama. Proses penyembuhan luka episiotomi dan robekan jalan lahir ini apabila tidak disertai infeksi akan sembuh dalam waktu 1 minggu. Luka dikatakan sembuh jika dalam 1 minggu kondisi luka kering, menutup, jaringan granulasi tidak tampak, pembentukan jaringan parut minimal, dan hilangnya tanda inflamasi.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Dwi Sri Gunanti (2010) di RS Dr Asmir Salatiga yang menunjukkan bahwa mayoritas responden mengalami penyembuhan luka episiotomy antara 10-12 hari yaitu sebanyak 30 responden (69,8%) dan minoritas responden mengalami penyembuhan luka > 12 hari yaitu sebanyak 13 responden (30,2%).

Perawatan luka perineum yang dilakukan dengan baik dapat mempercepat penyembuhan luka perineum, sedangkan perawatan luka perineum yang dilakukan secara tidak benar dapat menyebabkan infeksi. Infeksi tidak hanya menghambat proses penyembuhan luka tetapi dapat

juga menyebabkan kerusakan pada jaringan sel penunjang, sehingga akan menambah ukuran dari luka itu sendiri, baik panjang maupun kedalaman luka.

3. Hubungan anemia dengan penyembuhan luka perineum pada ibu nifas

Hasil analisis diketahui bahwa terbanyak adalah anemia ringan (Hb 9-10,9 gr/dl) rata-rata penyembuhan luka normal (7-14 hari), sebanyak 20 ibu (46,5%). Dari hasil analisa dengan *spearman rank* didapat *p value* 0,000 dengan nilai koefisien korelasi (r)=0,653, sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara anemia dengan penyembuhan luka perineum pada ibu nifas di Puskesmas Binuang Kabupaten Tapin Kalimantan Selatan dengan korelasi tinggi antara anemia dengan penyembuhan luka perineum.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori yang disampaikan oleh Morison (2014), pengaruh anemia terhadap lamanya penyembuhan luka diakibatkan ibu saat anemia terdapat penurunan

Hubungan Anemia dengan Penyembuhan Luka Perineum pada Ibu...

kapasitas darah yang mengangkut oksigen (*hemoglobin*). Secara khusus, hal tersebut sangat penting apabila dihubungkan dengan hipovolemia akibat perdarahan. Pada kasus anemia, sering terjadi hipoksia pada jaringan, padahal oksigen memainkan peranan penting di dalam pembentukan kolagen, kapiler-kapiler baru, dan perbaikan epitel, serta pengendalian infeksi. Tepian luka yang sedang tumbuh merupakan suatu daerah yang aktivitas metaboliknya sangat tinggi. Hipoksia menghalangi mitosis dalam sel-sel epitel dan fibroblas yang bermigrasi, sintesa kolagen, dan kemampuan makrofag untuk menghancurkan bakteri yang tercerna sehingga memperlambat terjadinya proses penyembuhan. Apabila terjadi hipoksia akibat anemia, maka dengan otomatis fungsi leukosit tersebut dapat berkurang dan penyembuhan luka dapat terhambat, hipoksia mempengaruhi fosforilasi oksidatif dan oleh karenanya, juga berdampak pada sintesis ATP. Oksigenasi yang tidak adekuat dan kekurangan nutrisi menjadikan sistem

lebih mudah terinfeksi dan teori ini didukung Hidayat (2010) bahwa proses penyembuhan luka dipengaruhi oleh berbagai faktor, menurut faktor tersebut adalah vaskularisasi, anemia, usia, nutrisi, penyakit lain, kegemukan, obat-obatan, merokok, dan stress.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Saptarini (2016) didapat hasilada hubungan positif dan signifikan antara kadar Hb dengan waktu penyembuhan luka perineum pada ibu nifas dengan *value* (Sig.) $0.000 < 0.05$. Kesembuhan luka perineum sangat dipengaruhi oleh suplai oksigen dan nutrisi ke dalam jaringan yang berikatan dengan molekul protein hemoglobin yang diedarkan ke sel-sel tubuh melalui peredaran darah.

Ibu nifas yang mengalami anemia dapat memperlambat proses penyembuhan luka karena perbaikan sel membutuhkan kadar protein yang cukup. Oleh sebab itu, ibu yang mengalami kekurangan kadar hemoglobin dalam darah akan mengalami proses penyembuhan luka lama.

Hubungan Anemia dengan Penyembuhan Luka Perineum pada Ibu...

Perawatan luka yang berupa menjaga kebersihan daerah luka bertujuan mencegah infeksi silang-masuk melalui luka dapat mempercepat proses penyembuhan luka perineum. Penyembuhan luka perineum yang lama dapat menyebabkan munculnya eksudat pada luka sehingga timbul infeksi.

Anemia sedang dengan penyembuhan luka cepat dapat dilakukan dengan cara selalu mengganti pembalut setiap 4-6 jam, melepaskan pembalut dari muka ke belakang untuk menghindari pertebaran bakteri dari anus ke vagina, membilas dengan menggunakan air hangat, lalu keringkan dengan kain bersih atau handuk dengan cara ditepuk-tepuk, selalu dari arah muka ke belakang, jangan dipegang sampai area tersebut pulih, berbaring pada sisi tubuh, hindari berdiri atau duduk lama untuk mengurangi tekanan pada daerah perineum, melakukan latihan kegel sesering mungkin guna merangsang peredaran darah sekitar perineum, sarapan dengan makan bergizi, menyediakan makanan sehat, rutin

mengonsumsi kudapan setiap hari, menghindari makanan ringan yang mengandung gula atau lemak tinggi dan istirahat yang cukup.

UCAPAN TERIMAKASIH

Peneliti mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada Ketua Prodi DIV Bidan Pendidik STIKES Sari Mulia Banjarmasin yang telah mengizinkan peneliti mengangkat tema penelitian ini, peneliti juga menyampaikan ucapan terimakasih banyak kepada Kepala Puskesmas Binuang karena telah mengizinkan peneliti melakukan penelitian disana. Tidak lupa pula peneliti menyampaikan ucapana terimakasih dan penghargaan kepada ibu Yuyu Puji Rahayu dan Dewi Susanti Atmaja yang telah memberikan saran, masukan dan selama penyusunan skripsi ini

DAFTAR PUSTAKA

- Ambarwati. 2010. *Asuhan Kebidanan Nifas*. Jogjakarta: Mitra Cendika offset.
- Departemen Kesehatan Republik Indonesia. 2012. *Profil Kesehatan Indonesia*. Jakarta: Depkes RI.

Hubungan Anemia dengan Penyembuhan Luka Perineum pada Ibu...

- Dinas Kesehatan Kabupaten Tapin. 2016. *Profil data kesehatan Kabupaten Tapin*. Tapin: Dinkes Kabupaten Tapin
- Dinas Kesehatan Provinsi Kalimantan Selatan. 2016. *Profil data kesehatan Kalimantan Selatan*. Banjarmasin: Dinkes Provinsi Kalimantan Selatan
- Dwi Sri Gunanti. 2010. *Hubungan Anemia Dengan Lama Penyembuhan Luka Jahitan Perineum Pada Ibu Nifas Di Rs Dr Asmir Salatiga Tahun 2010*. Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Jenderal Ahmad Yani Program Studi D III Kebidanan Yogyakarta
- Esti Handayani. 2015. *Faktor yang mempengaruhi Penyembuhan Luka Perineum Pada Ibu Post Partum*. INK Vol. 11 No. 3 September 2015
- Hidayat. 2010. *Keterampilan Dasar Praktik Klinik Kebidanan*. Jakarta : Penerbit Salemba Medika.
- Infodatin. 2014. *Pusat Data dan Informasi Kesehatan*. Jakarta: Depkes RI
- Morison dan Moya J. 2009. *Manajemen Luka*. Jakarta: EGC.
- Nugroho T. 2012. *Patologi Kebidanan*. Yogyakarta : Nuha Medika.
- Pearce, Evelyn C, 2009. *Anatomi dan Fisiologi untuk paramedic*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka.
- Puskesmas Binuang. 2016. *Profil Kesehatan Puskesmas Binuang*. Binuang : Puskesmas Binuang.
- Saifuddin, 2012. *Ilmu kebidanan*. Jakarta: Bina Pustaka Sarwono Prawihardjo
- Saleha,Siti. 2010. *Asuhan Kebidanan pada ibu nifas*. Jakarta: Salemba Medika
- Saptarini. 2016. *Hubungan Kadar Hemoglobin dengan Waktu Penyembuhan Luka Perineum Ibu Nifas di Wilayah Puskesmas Wagir Kabupaten Malang*. Skripsi. Politeknik Kemenkes Malang
- Smeltzer, S. C. Bare, B. G. Hinkle, J. L & Cheever, K. H. 2010, *Brunner & suddarth's textbook of medical surgical nursing*. 11th edition. Philadelphia: Lippincott Williams & Wilkins
- Wiknjosastro. 2010. *Ilmu Kandungan*. Jakarta : Bina Pustaka
- Yulia Handayani. 2014. *Mempengaruhi Penyembuhan Luka Perineum Pada Ibu Nifas Di Rumah Sakit Umum Daerah Dr. Zainoel Abidin Banda Aceh*. Banda Aceh: Program Studi D-Iv Kebidanan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan U'budiyah Banda Aceh. Skripsi